

Peran MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Riky Syaputra

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir H. Juanda No.95,
Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15412, Indonesia

*rikysaputra648@gmail.com

Informasi Artikel

Received:
23 Februari 2025

Accepted:
25 April 2025

Published:
30 Mei 2025

Keywords:

MGMP, kompetensi profesional guru, Madrasah Aliyah, Pondok Pesantren.

Abstract

Teacher professional competence is a crucial factor in supporting the success of the learning process. The MGMP serves as a forum for discussion, pedagogical skill enhancement, and ongoing professional development for teachers. This study employed a qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation studies. The results indicate that the MGMP significantly contributes to improving teacher competence through training programs, collaborative learning, and evaluation of learning practices. Furthermore, challenges in implementing the MGMP program were identified, such as limited time and resources. This study recommends strengthening institutional support to optimize the MGMP's role in enhancing teacher professionalism in Islamic boarding schools. This study employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with teachers and MGMP administrators, observations of MGMP activities, and analysis of related documents. The results indicate that the MGMP significantly contributes to improving teacher professional competence through various programs, such as training and workshops, focus group discussions, and the development of learning materials. Teachers involved in MGMP activities demonstrated improved abilities in developing Lesson Implementation Plans (RPP), implementing innovative learning methods, and effectively evaluating student learning outcomes. This study provides insight into the important role of MGMP in

improving the professional quality of teachers in Islamic boarding school-based educational institutions. These findings are expected to serve as a basis for policy-making and program development that supports teacher competency improvement, particularly in Islamic high schools and Islamic boarding school environments.

PENDAHULUAN

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) memiliki peluang menjadi wadah peningkatan dan pengembangan profesi guru, manajemen musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang terkesan belum memenuhi kaidah manajerial masih menjadi masalah serius yang harus diselesaikan oleh para pengurus dan anggotanya, agar anggapan masyarakat di atas tidak benar-benar terjadi, dimana masih ada guru yang kurang memahami dan menyadari bahwa dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) banyak mendapatkan pembelajaran, tempat saling tukar pikiran tentang masalah yang dihadapi dalam ruang kelas pada saat proses belajar mengajar, sehingga guru ada yang kehadirannya dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Dian Mulyawati dalam makalah workshop TOT MGMP (2005) mengemukakan bahwa MGMP adalah salah satu bentuk penataran yang diselenggarakan sang pengajar & pesertanya pula pengajar-pengajar tersebut. Selain itu pula MGMP merupakan organisasi non struktur, bersifat mandiri, & berasaskan kekeluargaan. Ketika pengajar diundang hanya buat mengikuti pelaksanaan saja, maka mereka merasa hanya menjadi tamu undangan, akan tetapi jika mereka dilibatkan pada setiap tahap dalam kegiatan MGMP seperti perencanaan dan pengendalian, mereka akan ikut merasa memiliki. Hal ini tercermin berdasarkan prinsip kerja MGMP yaitu berdasarkan pengajar, sang pengajar, buat pengajar (Zamroni, 2002). Selain itu pula, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menjadi organisasi pengajar mata pelajaran sejenis merupakan organisasi profesi yang memiliki potensi dan daya dukung dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional pengajar yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan.

Kinerja guru diamati melalui kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta secara alami dapat mencerminkan pola kerjanya, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Indikator kompetensi guru adalah indikator yang menjadi acuan dalam mempertimbangkan kompetensi seorang guru. Menurut Marendeng (2016), indikator kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Musyawarah Pengajar Mata Pelajaran (MGMP) menjadi himpunan pengajar bidang studi memegang peranan strategis untuk menaikkan dan memperkuat kompetensi pengajar melalui diskusi dan pelatihan. Dalam hal ini MGMP berperan untuk memotivasi pengajar guna semakin tinggi kemampuan dan keterampilan pada merencanakan, melaksanakan, menciptakan, evaluasi program pembelajaran pada rangka menaikkan keyakinan diri menjadi pengajar profesional. Dengan meningkatnya kemampuan dan kemahiran pengajar pada pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. MGMP ini pula menjadi tempat diskusi permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh pengajar pada melaksanakan tugas sehari-hari. Selain itu, lembaga ini pula menjadi loka mencari solusi atau alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Biasanya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing pengajar, kondisi sekolah dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik buat mengkaji pengaruh MGMP terhadap kinerja dan profesionalisme guru. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih pada mengenai bagaimana MGMP bisa berkontribusi pada menaikkan kinerja dan profesionalisme guru, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi efektivitas MGMP pada mencapai tujuan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menaruh masukan bagi kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran di taraf lokal juga nasional.

Peran MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

MGMP merupakan organisasi guru sekolah yang diakui pemerintah. Hingga saat ini, MGMP telah dibentuk secara paralel dengan PGRI atas rekomendasi pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. MGMP merupakan wadah atau wadah bagi kegiatan profesi guru pada mata pelajaran sejenis. MGMP diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru dalam mengajar dan melatih siswa. Keberhasilan seorang guru di kelas tercermin dari hasil dan keberhasilan belajar siswanya. Oleh karena itu, kegiatan MGMP yang dilaksanakan guru sehari-hari diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, terkait dengan pemahaman peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi yang diberikan kepada peserta didik, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya, yang terkait dengan bakatnya menjadi seorang guru sehingga memiliki sikap optimis dalam pekerjaannya sebagai guru, serta cepat dan tepat dalam mengambil keputusan keguruannya. Kompetensi sosial merupakan kompetensi guru dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungannya, baik itu hubungan sosial dengan sesama guru, kepala sekolah, staf di sekolah, hubungannya dengan peserta didik di kelas, sampai hubungan sosialnya dengan orang tua atau wali murid. Kompetensi profesionalisme merupakan kompetensi guru yang terkait dengan pengetahuan yang dimiliki seorang guru, kompetensi ini juga terkait dengan bakatnya. Guru sehingga ahli dalam bidangnya. Menurut Arikunto (Kunarsih, 2017) menjelaskan bahwa kompetensi profesionalisme artinya guru memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang subject matter (mata pelajaran) yang diampu dan akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Pendidikan adalah kebutuhan perilaku dirinya serta norma dalam bermasyarakat pada umumnya, bernegara dan berbangsa, kualitas proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak penyebabnya di antaranya kualifikasi dan profesional guru yang sangat di harapkan. Berbeda dengan soal kurikulum, guru harus mampu menginterpretasikan nilai-nilai kurikulum pendidikan lalu menerapkan kurikulum itu pada siswa melalui pembelajaran di dalam kelas. Peranan guru sangatlah penting untuk mensukseskan kegiatan belajar siswa, karena jika pelatihan dilakukan oleh guru yang berkualitas maka pembelajaran akan efisien dan efektif. Sebaliknya, proses pelatihan menjadi tidak efisien jika pelatihan diberikan oleh guru yang kurang berkualitas. Guru merupakan organ utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan, dan kualitas guru harus terus ditingkatkan. Untuk itu pemerintah sebagai pembuat kebijakan pendidikan telah merumuskan sistem penilaian kinerja guru. Nilai PKG guru dapat memberikan gambaran dalam salah satu lembaga dan menentukan pentingnya kualifikasi seorang pendidik yang mempunyai kriteria dalam ketentuan yang sudah di sepakati bersama.

MGMP sebagai organisasi pembelajar (*learning organization*) para guru, memberikan kontribusi yang sangat positif bagi organisasi terkait, pemecahan masalah secara sistematis yang timbul dalam kegiatan sebagai aktivitas awal yang berpusat kepada filosofi dan metode yang digunakan dengan tujuan untuk peningkatan kualitas, yang dilakukan melalui program pelatihan seperti tehnik pemecahan masalah, pemecahan studi kasus sehingga setiap anggota organisasi lebih berdisiplin dengan pola konsep pemikirannya, serta lebih memperhatikan detail sebuah makna pekerjaan sebagai pendidik. Adapun karakteristik organisasi pembelajar adalah: (1) Mengembangkan pendekatan yang sistematis terhadap penyelesaian persoalan, (2) Pengembangan kemampuan berpikir atas segala sesuatu hal yang mungkin Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Self-Confidence Siswa terjadi, (3) Pengembangan kemampuan individu sebagai guru, (4) Penyebaran pengetahuan dan informasi dalam organisasi. (5) Penjabaran visi dan misi organisasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan data kualitatif. Ini adalah studi komprehensif tentang topik-topik penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, perilaku, dll, berdasarkan fenomena dan gejala alam, biasa disebut penelitian lapangan atau penelitian naturalistik, dengan menggunakan penjelasan dalam kata-kata dan ungkapan. Pelajari bahasa menggunakan berbagai metode alami dalam konteks alami tertentu. Fokus penelitian ini adalah peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam pengembangan pedagogi dan profesional guru sekolah Madrasah Aliyah Putri "Wali Songo" Ngabar Ponorogo. Usulan yang dipertimbangkan adalah peran MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif ini bersifat induktif, artinya memungkinkan peneliti untuk menghasilkan pertanyaan dari data. Oleh karena itu, ini merupakan alat utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian langsung pada sumber data dalam kondisi alami. Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk melengkapi dan menyempurnakan data selain metode observasi dan wawancara yang dikumpulkan dalam format hipotesis.

Manfaat dari pengembangan profesional guru, serta studi kasus yang menunjukkan bagaimana MGMP dapat mempengaruhi kompetensi pengajaran. Fokus utama adalah mengevaluasi teori dan temuan empiris tentang efektivitas MGMP dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan praktik pedagogis guru. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan rekomendasi yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran MGMP dalam proses peningkatan kompetensi guru.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Survei dan wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Putri Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabari mengatakan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan sarana untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan mengadakan pertemuan di mana di dalam pertemuan para guru akan sharing pengalaman tentang pembuatan program-program MGMP, menertibkan administrasi guru, melakukan persiapan sebelum rapat, pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan silabus dan analisis semua yang berkaitan dengan pembelajaran. Setelah itu guru PAI akan berdiskusi bagaimana pembuatan perencanaan pembelajaran dan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang perencanaan pembelajaran tersebut. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI harus memberikan pelayanan yang baik untuk membantu mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI adalah wadah yang harus dimanfaatkan dengan baik untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, berdiskusi terkait hal-hal yang berkenaan dengan pendidikan terutama dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan MGMP yaitu organisasional, sosial, dan individu. Secara organisasional, dukungan dari pihak sekolah atau instansi terkait dalam menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan MGMP sangatlah penting. Selain itu, alokasi waktu dan sumber daya yang memadai juga diperlukan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan. Secara sosial, faktor kerjasama antar anggota MGMP memiliki peran yang penting. Menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap anggota merasa didengar dan dihargai, akan meningkatkan partisipasi aktif serta pertukaran pengalaman dan pengetahuan yang produktif. Di samping itu, aspek kepemimpinan yang kuat dan transparan dalam pengelolaan MGMP akan membantu menjaga fokus dan arah kegiatan agar sesuai dengan tujuan. Pada tingkat individu, motivasi dan komitmen dari masing-masing anggota MGMP memiliki peranan penting. Pentingnya kesadaran akan pentingnya pengembangan diri

sebagai seorang pendidik serta rasa tanggung jawab terhadap kemajuan bersama akan mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan MGMP.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh MGMP terhadap kinerja dan profesionalisme guru. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana MGMP dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru, serta faktor-faktor apa yang memengaruhi efektivitas MGMP dalam mencapai tujuan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran di tingkat lokal maupun nasional.

PENUTUP

Kegiatan MGMP memiliki peranan pada kompetensi pedagogik guru terlihat dari kemampuan subjek menjelaskan langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran, taktik menghadapi peserta didik di kelas yang disusun dalam metode yang dipilih guru dalam rencana pembelajaran, kemampuan subjek atau guru menyusun soal-soal yang sesuai dengan kondisi peserta didik, serta penilaian yang cocok diberikan kepada peserta didik. Peranan MGMP pada kompetensi profesional sangat penting, karena dengan seringnya guru ataupun subjek mengikuti kegiatan MGMP akan menambah pengetahuan subjek terhadap teori pembelajaran, serta menambah kualitas guru dalam mengajar, khususnya pelajaran matematika yang menuntut guru memiliki banyak teknik dan kreativitas dalam mengajarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, *Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru mata pelajaran MGMP IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo*. 2020
- Paujan Najri, *MGMP Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran*. 2020
- Wiwik Andriani S.Pd, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGP) Terhadap Kompetensi Guru*. 2019
- Hidayati, *Peran MGMP PAI Dalam Penguatan Kompetensi dan kinerja Guru di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur*.2024
- Nurul Arafah, *Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kinerja dan Profesionalisme Guru*.2024
- Irwanty Natsir, S. Pd. M.Pd, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGP) Terhadap Kompetensi Guru*. 2019
- Irwanty Natsir, S. Pd. M.Pd, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGP) Terhadap Kompetensi Guru*. 2019
- Tatang Abdurahman, *Pengembangan Sumberdaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Melalui MGMP Studi Kasus di MTS Sulamul Irfan Cibaliung Pandeglang*. 2023
- Erika Ambarita, *Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Organisasi Pembelajar Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Studi*. 2022
- Aat Jumiat, *Peran MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI SMP Dirayon 01 Kabupaten Pandeglang*. 2019
- Muhammad Khoirur Roziqin, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jombang*. 2021
- Latifah Ainun Ritonga, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*
- Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Putri Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar
- Suci Yuniati, *Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kinerja dan Profesionalisme Guru*. 2024